

## MENINGKATKAN HASIL PERTANIAN WARGA MELALUI REVITALISASI EMBUNG DI DESA REJOSARI KECAMATAN BANTUR KABUPATEN MALANG

M Yusuf Azwar Anas<sup>1</sup>, Eko Setya Aliansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

<sup>1</sup>ekosatyaaliansyah7@gmail.com

### Abstract

*The embung in the curse hamlet is a source of air that flows even though it is dry, especially in the curse hamlet. Before the embung was formed, it was originally a ravine that was found in a dry river around 1997 - 1998. When heavy rains poured water onto the roads. When it dries, the river dries up so the people of Dusun Kutukan have difficulty getting water. In 1998 the community took the initiative to form an embung to collect water. So that when the dry season arrives, the people of Dusun Kutukan have a supply of water for their daily needs. Initially this reservoir was made by the people of Dusun Kutukan which functioned as meeting the needs of clean water. However, gradually the fulfillment of clean water can extend to the fulfillment of water for the people of Rejosari Village. In the first year, activities focused on preparing infrastructure, including the construction of curse water reservoirs, deepening and renovation, lighting around the embung and planting flowers to make them look beautiful and cool. The success of this first-phase program is the basis for building Kutukan Village, Rejosari Village, which is independent and prosperous based on local potential. The village built this embung to overcome the limited water sources in Rejosari Village. These thresholds are used to meet household and irrigation needs. The operation of the embung needs to be planned because the storage volume is limited. Optimization of the use of water from the reservoir is needed to determine the amount of water use in the scenario of rainy conditions.*

**Keywords:** *Infrastructure, governance, embung*

### Abstrak

Embung yang ada di dusun kutukan merupakan salah satu sumber air yang mengalir meskipun kemarau, khususnya di dusun kutukan. Sebelum embung terbentuk, awal mulanya berupa jurang yang mana pada jurang itu terdapat sungai kering sekitar tahun 1997 – 1998. Ketika hujan deras air meluap sampai ke jalan-jalan. Ketika kemarau sungai mengering sehingga masyarakat Dusun Kutukan kesulitan air. Pada tahun 1998 masyarakat memiliki inisiatif untuk membentuk embung, untuk menampung air. Agar ketika kemarau datang masyarakat Dusun Kutukan memiliki persediaan air untuk kebutuhan sehari-hari. Pada awalnya embung tersebut dibuat oleh masyarakat Dusun Kutukan yang berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan air bersih. Namun lambat laun pemenuhan air bersih dapat merambah pada pemenuhan air untuk masyarakat desa rejosari. Pada tahun pertama, kegiatan dikonsentrasikan pada persiapan infrastruktur yang meliputi pembangunan embung air di kutukan, pendalaman dan perombakan, penerangan sekitar embung dan penanaman bunga agar terlihat indah dan sejuk. Keberhasilan program tahap pertama ini menjadi landasan untuk membangun dusun kutukan Desa rejosari yang mandiri sejahtera berbasis potensi lokal. Desa membangun Embung ini untuk mengatasi terbatasnya sumber air di Desa Rejosari. Embung tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan domestik dan irigasi. Pengoperasian embung perlu direncanakan karena volume tampungan terbatas. Optimasi penggunaan air embung diperlukan untuk menentukan jumlah penggunaan air dengan berbagai skenario kondisi hujan.

**Kata Kunci:** *Infrastuktur, Tata Kelolah, Embung*

Submitted: 12 Maret 2022

Accepted: 20 April 2022

Publish: 30 April 2022

## PENDAHULUAN

Air adalah kebutuhan yang paling vital bagi makhluk hidup. Air tidak bisa lepas dari segala aktivitas manusia seperti makan, minum, mandi, listrik dan masih banyak lainnya. Dalam laman *Wikipedia*, siklus air atau siklus hidrologi adalah siklus air yang tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui kondensasi, presipitasi, evaporasi dan transpirasi. Pemanasan air laut oleh sinar matahari merupakan kunci proses siklus hidrologi tersebut dapat berjalan secara terus-menerus. Air berevaporasi, kemudian jatuh sebagai presipitasi dalam bentuk hujan, salju, hujan es dan salju, hujan gerimis atau kabut. Mata air merupakan bagian dari hidrologi (*Wikipedia*, diakses 6 Maret 2019).

Desa Rejosari merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Malang. Salah satu sumber mata air yang berada di Desa Rejosari yaitu embung. Embung tersebut memiliki peranan penting dalam kegiatan pertanian. Embung merupakan kolam besar yang dibuat untuk menampung air baik yang berasal dari hujan, limpasan permukaan maupun mata air. Tujuan pembuatan embung selain untuk menyediakan cadangan air terutama untuk mengantisipasi kekeringan di musim kemarau, juga dapat berfungsi mengatasi genangan yang tidak terkendali di musim hujan.

Sebelum embung terbentuk, awal mulanya berupa jurang yang mana pada jurang itu terdapat sungai kering sekitar tahun 1997 – 1998. Ketika hujan deras air meluap sampai ke jalan-jalan. Ketika kemarau sungai mengering sehingga masyarakat Dusun Kutukan kesulitan air. Pada tahun 1998 masyarakat memiliki inisiatif untuk membentuk embung, untuk menampung air. Agar ketika kemarau datang masyarakat Dusun Kutukan memiliki persediaan air untuk kebutuhan sehari-hari.

Pada awalnya embung tersebut dibuat oleh masyarakat Dusun Kutukan yang berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan air bersih. Namun lambat laun pemenuhan air bersih dapat merambah pada pemenuhan air untuk masyarakat desa Rejosari. Sehingga perlu dilakukan revitalisasi terhadap penggunaannya agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Rejosari, disamping dapat dipergunakan sebagai sarana untuk rekreasi sehingga perlu dilakukan monitoring secara Bersama-sama (Hermawan, 2013; .

Hal tersebut mendapatkan respon cukup baik dari masyarakat Rejosari. Selanjutnya dalam proses pembuatan embung, yaitu pada proses pendalaman atau pengerukan dan perombaan dilakukan sekitar empat sampai lima tahun sekali, dan sudah dilakukan empat kali dimulai dari tahun 2000. Dan pada waktu itu jembatan yang dibangun juga masih sempit. Pada tahun 2002 embung mulai diperlebar dan diperbesar sampai sekarang. Pada

tahun 2010 disekeliling embung dibangun pagar-pagar pembatas embung dan pembenahan dinding di lereng embung untuk menahan longsor.

Tetapi dalam pelaksanaan pembangunannya mengalami beberapa kendala diantaranya yaitu adanya masalah yang dihadapi oleh pengelola terkait tentang pendanaan maupun manajemen pengelola karena terbatasnya SDM yang ada di Desa Rejosari. Berdasarkan identifikasi diatas, maka kami berusaha untuk memberikan solusi dari permasalahan mitra tersebut dengan melakukan kegiatan pengabdian Revitalisasi Embung Di Desa Rejosari Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

## **METODE**

Pada hakikatnya pendekatan keterpaduan menekankan keseimbangan antara fungsi-fungsi ekonomi dan kesejahteraan sosial pengelolaan air, lahan dan sumber daya yang terkait dengan tetap memperhatikan keberlanjutan ekosistem. Keterpaduan menyangkut peran yang lebih berimbang antar berbagai pelaku dan pemangku kepentingan dan memperhatikan keserasian berbagai keputusan yang dibuat pada berbagai jenjang mulai dari tingkat lokal sampai tingkat nasional. Oleh karena terbatasnya air sebagai sumber daya sedangkan permintaan terhadap air terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan penduduk masalah alokasi air menjadi semakin kritis. Keterpaduan dalam alokasi air memerlukan upaya untuk memperbaiki efisiensi khususnya sektor yang merupakan pengguna air yang terbesar. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan transformative, merupakan bentuk pendekatan yang dilakukan dengan perubahan pandangan, pemikiran, sikap dan tingkah lakunya menuju kemandirian personal (Sinollah, 2019).

Selain itu dalam pengabdian ini dipergunakan metode *Pertisipatory Rural Appraisal* (PRA). PRA adalah suatu metode pendekatan untuk mempelajari kondisi dan kehidupan pedesaan dari, dengan, dan oleh masyarakat desa. Atau dengan kata lain dapat disebut sebagai kelompok metode pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana, dan bertindak (Chambers, 1995).

Berdasarkan kepada pendekatan tersebut, kegiatan ini difokuskan pada :

1. Pengerukan embung agar dapat menampung air lebih banyak.
2. Perombaan di sekitar embung karena sebelum embung itu dibuat dulunya adalah sebuah jurang.
3. embung dibangun pagar-pagar pembatas. Dan pembenahan dinding di lereng embung untuk menahan longsor.
4. Penanaman bunga di sekitar embung

5. Penerangan di sekitar embung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekerjaan pembangunan embung diawali dengan survei dan investigasi secara lengkap, teliti dan aktual dilapangan, sehingga diperoleh data-data fakta dilapangan, selanjutnya dipakai sebagai masukan(input) untuk perencanaan yang baik. Dengan demikian, proses tersebut membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, penjadwalan yang baik dan biaya yang mencukupi serta evaluasi - evaluasi sedini mungkin sehingga nantinya bangunan Embung tersebut dapat berfungsi sesuai dengan yang direncanakan.



Gambar 1. Kegiatan pengerukan dan mempercantik sekitar embung

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah Pengerukan embung dengan tujuan agar dapat menampung air lebih banyak. Sehingga ketika musim kemarau datang kebutuhan air untuk masyarakat Dusun Kutukan tetap terpenuhi. Sehingga bisa dimanfaatkan oleh warga untuk irigasi dan MCK (Mandi, Cuci, Kakus). Kegiatan kedua adalah Perombaan di sekitar embung karena sebelum embung itu di buat dulunya adalah sebuah jurang.

Ketiga adalah embung dibangun pagar-pagar pembatas dan pembenahan dinding di lereng embung untuk menahan longsor. Keempat adalah. Penanaman bunga disekitar embung "Penanaman benih bunga secara serentak dari berbagai sektor yang nantinya kawasan Embung di desa kutukan ini menjadi lebih indah dan akan menambah daya tarik suasana Embung.



Gambar 2. Pemasangan penerangan di sekitar embung

Kegiatan kelima adalah penerangan disekitar embung Hal itu karena kondisi Embung usai matahari terbenam akan terlalu gelap. Dengan pengaturan yang pas, Embung di dusun kutukan ini akan tampak berdampingan dengan gemerlap lampu di kawasan pegunungan sekitarnya. Jika cuaca cerah, bintang di langit malam juga akan turut terlihat. sehingga Embung menjadi daya tarik masyarakat.

Kelima kegiatan di atas yang telah dilakukan oleh tim pengabdian Unira Malang telah menjadikan embung dapat berfungsi dengan baik dan dapat dilalui walaupun malam hari dengan adanya penerangan karena jalan sekitar embung menjadi salah satu jalur utama masyarakat untuk melintas antar kampung. Dalam kegiatan pengerukan, tim pengabdian bekerjasama dengan pemerintah Desa Rejosari yang diambilkan dari ADD dan bantuan dari Dinas Pertanian Kabupaten Malang. Tim pengabdian membantu dalam hal perencanaan tata ruang dan pengadaan alat penerangan, sementara pengadaan pulsa listrik swadaya dari masyarakat sekitar.

## KESIMPULAN

Tata kelola embung di Desa Rejosari melalui beberapa tahapan, yaitu: pengerukan embung agar dapat menampung air lebih banyak; perombaan disekitar embong; pembuatan dinding penahan longsor; enerangan disekitar embong dan penanaman bunga di sekitar embung. Untuk pendampingan lebih lanjut telah dibuat MoU antara Unira Malang yang diwakili oleh Ketua LPPM dengan Desa Rejosari, yang salah satunya adalah pendampingan pembuatan Peraturan Desa tentang pengelolaan Embung

Saran yang dapat kami berikan untuk keberlanjutan kegiatan dan kegiatan lainnya yang bersinggungan adalah sebagai berikut: Pemerintah Desa Rejosari berperan aktif dalam pembuatan kerja-sama dengan pihak lain, khususnya perguruan tinggi, untuk melakukan pendampingan dalam rangka memaju-kan desa dan ikut serta dalam men-sejahterakan masyarakatnya; Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Rejosari segera direalisasikan dengan cara melegalisasi keberada-annya agar pengelolaan embung dan usaha-usaha lain yang ada di desa segera mempunyai wadah formal. Selain itu, BUMDES merupakan amanat Undang-undang Desa Nomor 6 Tahun 2014, dan; kepada pengelola embung segera melakukan inventarisasi kembali berkaitan dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan konsumen mulai dari biaya pemasangan dan biaya-biaya lainnya serta sesegera mungkin di sosialisasikan kepada konsumen agar kecurigaan konsumen yang selama ini ada dapat diminimalisir

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kegiatan ini saya banyak mendapat dukungan dari barbagai pihak dan dalam kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. LPPM Unira Malang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
2. Kepala Desa Rejosari yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian.
3. Sekretaris Desa, Ketua BPD dan pengelola embung atas keramahan dan informasi serta berbagai fasilitas yang diberikan kepada kami.
4. Mahasiswa kelompok 3 KKN-T Unira Malang tahun 2019, terima kasih atas semua keramahan dan kerjasamanya

## DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, Wawan ; Deny Ramdhany; Maria Asunta Hana P. (2013). Revitalisasi Embung Loku Jangi Dan Alternatif Sumber Air Baku Kota Waibakul, Kabupaten Sumba Tengah, NTT. *Jurnal Teknik Hidraulik*. Vol 4(2). 171 – 184. DOI : 10.32679/jth.v4i2.518
- Siregar, Amril Ma'ruf. dkk. April 2011. Maksimalisasi Desain Embung Sebagai Sumber Air Irigasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Air Tanaman Tebu. Diakses pada 17 September 2020.
- Sinollah, S. (2019). TATAKELOLA WILAYAH SUMBER MATA AIR TIRTO ARUM, DESA SRIMULYO, KECAMATAN DAMPIT KABUPATEN MALANG. *Community Development Journal*, 3(2), 71–81. <https://doi.org/10.33086/cdj.v3i2.1069>

Syabri, Ibnu. Asih Triharjani Sulistianingsih. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Embung Dalam Penyediaan Air Untuk Menunjang Kegiatan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Randublatung, Blora. Institut Teknologi Bandung. Diakses pada 17 September.